

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Mereka saling berinteraksi untuk membentuk sebuah hubungan dalam kehidupan bermasyarakat. Hubungan ini terjalin dengan berbagai macam tujuan sesuai dengan ruang dan waktu, seperti hubungan antar keluarga, hubungan guru dengan murid, hubungan atasan dan bawahan di kantor, serta hubungan antara pejabat pemerintahan dan rakyat biasa. Dari hubungan-hubungan ini terbentuklah suatu perbedaan sosial secara vertikal dengan adanya perbedaan kasta, harta, serta kekuasaan dan perbedaan sosial secara horizontal seperti perbedaan agama dan suku atau ras.¹

Hubungan di dalam kehidupan bermasyarakat tidak selalu berjalan mulus. Kerap kali terjadi peristiwa yang tidak dikehendaki masyarakat yang mengakibatkan adanya masalah sosial. Masalah sosial ini dapat mengganggu jalannya kehidupan sosial di lingkungan masyarakat karena ada unsur yang tidak berfungsi. Seperti yang dikatakan oleh Soekanto bahwa masalah sosial tersebut menjadi sebuah gejala yang tidak dikehendaki karena ada unsur di dalam masyarakat yang tidak berfungsi sesuai dengan nilai sosial masyarakat tersebut, sehingga terjadi kekecewaan dan mengancam kualitas hidup bermasyarakat.²

Masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat tersebut merupakan salah satu pengalaman hidup manusia yang kemudian direspon dengan berbagai cara.

¹ Drs. Andreas Soeroso, M.S., *Sosiologi 2* (Jakarta: Quadran, 2008), hlm. 4 & 11.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2006) hlm. 355.

Salah satunya adalah dengan menuangkannya ke dalam sebuah karya sastra.

Karya sastra dibuat dengan media bahasa melalui tulisan dan sering kali dengan menambahkan hal-hal imajinatif agar menjadi lebih menarik tanpa terlepas dari realita sosial kehidupan sang pengarang. Seperti yang dinyatakan oleh Wellek dan Warren bahwa sastra menyajikan kehidupan dan kehidupan itu sendiri berasal dari kenyataan sosial.³ Pengarang yang merupakan bagian dari anggota masyarakat menjadikan karya sastra sebagai cara untuk mengungkapkan ekspresi pengalaman hidupnya dalam bermasyarakat dan berbagai kondisi sosial di sekelilingnya.

Endraswara menambahkan bahwa sastra berasal dari dunia sosial dan pengarang menjadikan ruang sosial sebagai bahan karya sastra.⁴ Melalui karya sastra inilah pengarang merefleksikan kembali nilai-nilai kehidupan sosialnya dan berusaha mengajak pembaca untuk melihat dan merasakan pengalaman hidupnya. Melalui karya sastra pula Faruk menjelaskan bahwa pengarang hendak menjadikan sastra sebagai cerminan masyarakat dan alat juang untuk menyampaikan aspirasinya dan kritik terhadap masyarakat.⁵

Walaupun karya sastra dibuat secara imajinatif, namun jika realita sosial yang tergambar mengacu pada fakta yang telah terjadi, maka fakta tersebut bukan merupakan realita sosial sesungguhnya melainkan hanya kenyataan batiniah subjektif dari sang pengarang,⁶ sehingga karya sastra dapat menjadi gambaran

³ Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, Terj. Melani Budianta (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 98

⁴ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Cpas Penerbit, 2011), hlm. 105.

⁵ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 45.

⁶ *Ibid.*, hlm. 47.

sosial tentang kehidupan masyarakat di sekitar pengarang. Dengan kata lain masyarakat dan sastra memiliki hubungan yang erat.

Banyak sekali jenis karya sastra yang digunakan para sastrawan untuk menuliskan pengalaman hidupnya seperti prosa, puisi, dan drama. Salah satu karya sastra berupa prosa adalah cerita bergambar atau disebut juga dengan komik. McCloud mengatakan bahwa komik memiliki potensi sebagai karya sastra karena dapat menghasilkan karya yang dapat dipelajari dan menampilkan kepada pembaca makna hidup, waktu, dan pandangan pengarang.⁷

Komik merupakan gabungan gambar dan teks yang membentuk suatu kesatuan cerita. Komik juga terdiri dari unsur kebahasaan berupa teks di dalam balon percakapan (*Sprechblase*) dan balok teks (*Blocktext*). Selain itu, terdapat pula unsur nonkebahasaan berupa gambar, simbol, dan panel. Panel ini ialah sebuah kotak di dalam komik yang membatasi setiap adegan dan memiliki hubungan dengan panel lainnya untuk membentuk suatu cerita.

Kedua unsur inilah yang membuat komik menjadi menarik karena dapat dengan mudah ditangkap oleh visual seseorang. Selain itu dari segi bahasa, komik banyak digemari karena menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti untuk mengisi percakapan antar tokohnya, sehingga bahasa yang digunakan singkat, padat, tetapi mudah dipahami karena didukung dengan unsur gambar dan simbol.

Perkembangan komik yang semakin pesat pun menjadikan komik tampil dalam gaya baru seperti yang semula dalam komik strips (baris) menjadi komik

⁷ Scout McCloud, *Reinventing Comics* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2008), hlm. 9.

buku.⁸ Yang semula hanya dalam bentuk cetak kini juga tersedia dalam bentuk elektronik, sehingga komik semakin banyak peminatnya dan tak pernah surut penggemar.⁹

Karya sastra berupa komik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah komik *Das Leben von Anne Frank - Eine Grafische Biografie* karya Sid Jacobson dan Ernie Colón. Meskipun komik ini bukanlah karya sastra fiksi melainkan sebuah biografi, tetapi menurut Eagleton yang dikutip oleh Faruk karya-karya faktual dan biografis juga dapat digolongkan ke dalam karya sastra.¹⁰ Komik *Das Leben von Anne Frank - Eine Grafische Biografie* merupakan komik terbitan Amerika Serikat yang menggambarkan tentang biografi Anne Frank dan keluarganya. Komik ini adalah hasil kerja sama seorang komikus Amerika Sid Jacobson dan komikus asal Argentina yaitu Ernie Colón.

Anne Frank adalah Warga Negara Jerman keturunan etnis Yahudi yang lahir di Frankfurt pada 1929. Ia terpaksa kehilangan kewarganegaraannya pada 1941 karena peraturan Nationalsozialismus (Nazi) yang saat itu sedang menguasai Jerman. Kemudian, Anne Frank mendapatkan popularitasnya melalui buku catatan harian yang ia tulis. Dalam buku catatan hariannya tersebut, Anne Frank menceritakan tentang pengalaman hidupnya sebagai remaja yang tumbuh pada tahun 1942-1944. Selain itu buku catatan hariannya juga menceritakan kondisi orang-orang Yahudi yang mengalami diskriminasi oleh Hitler dan partai Nazi

⁸ Stephan Ditschke, *Comics zur Geschichte und Theorien eines populärkulturellen Mediums* (Bielefeld: Transcript Verlag, 2009), hlm. 56.

⁹ Brett, *Demo-Graphic: Comic Demographic Data Over the Years 2013-2014*, <http://demographicpolicy.com/2015/01/01/demo-graphics-comic-demographic-data-over-the-years-2013-2014/amp/?espv=1>, diakses 05 Agustus 2017.

¹⁰ Faruk, *Op.Cit.* hlm. 44.

karena kebencian mereka terhadap orang-orang beretnis Yahudi. Hingga Nazi merencanakan pembersihan etnis Yahudi di Jerman dan Eropa dengan menangkap dan memenjarakan mereka untuk dimasukkan ke dalam kamp konsentrasi.

Karena situasi tersebut Anne Frank dan keluarganya harus bermigrasi dari Jerman ke Belanda untuk bersembunyi dari kejaran tentara Nazi. Sayangnya karena saat itu Jerman berhasil menyerang dan menguasai Belanda melalui PD II, Nazi Jerman membuat Nazi khusus di Belanda dan memiliki tugas yang sama yaitu membatasi gerak orang-orang beretnis Yahudi dan menangkap mereka ke kamp konsentrasi untuk melakukan kerja paksa dan dibunuh secara massal. Akhirnya tempat persembunyian Anne Frank pun diketahui oleh Nazi karena ada seseorang yang membocorkannya. Kemudian ia dibawa ke kamp konsentrasi dan tewas di sana karena sakit.

Pada 1947, dua tahun setelah perang dunia berakhir, catatan hariannya dipublikasikan oleh ayahnya yang selamat dari kamp konsentrasi. Kini buku catatan harian tersebut sudah diterjemahkan ke dalam 64 bahasa, difilmkan, dimainkan di teater-teater hingga dibuat dalam bentuk komik seperti komik *Das Leben von Anne Frank - Eine Grafische Biografie* karya Sid Jacobson dan Ernie Colón ini.

Alasan peneliti menganalisis komik ini adalah karena komik *Das Leben von Anne Frank - Eine Grafische Biografie* merupakan visualisasi dari tulisan-tulisan di buku catatan harian Anne Frank. Visualisasi ini dapat memberikan penguatan dan kemudahan kepada pembaca untuk mengetahui tokoh-tokoh dan peristiwa yang terjadi pada kehidupan Anne Frank. Selain itu, komik ini juga

menceritakan tentang kehidupan keluarga Anne Frank dimulai dari pernikahan orang tuanya, kemunculan Nazi di Jerman, emigrasi dan persembunyian keluarganya, kehidupan Anne Frank di kamp konsentrasi, hingga penerbitan buku catatan hariannya.

Komik ini juga menampilkan urutan sejarah yang terjadi pada zamannya, yaitu dimulai dari zaman Perang Dunia I hingga berakhirnya Perang Dunia II, munculnya kekuatan Nazi, dampak kepemimpinan Nazi terhadap warga Yahudi dan masyarakat di Jerman, Belanda, dan wilayah lainnya di sekitar Eropa, serta dampak sosial akibat terjadinya Perang Dunia II. Urutan kejadian yang ditampilkan dalam komik disesuaikan dengan waktu jalan cerita kehidupan keluarga Anne Frank. Sehingga dalam satu halaman, kita dapat melihat kejadian sejarah dunia dan kehidupan Anne Frank secara bersamaan.

Jacobson dalam sebuah wawancara menyatakan alasan mengapa ia tidak hanya menggambar tentang Anne Frank saja, tetapi juga seluruh keluarga dan hal yang terjadi di Jerman, Belanda, dan wilayah lainnya di Eropa. Hal ini ia lakukan agar pembaca dapat memahami situasi keluarga Anne Frank yang merupakan warga Jerman dan hidup dengan gaya Jerman, tetapi harus melarikan diri ke negara lain untuk bertahan hidup. Namun mereka masih belum bisa merasa aman karena Nazi mengejar mereka hingga ke Belanda.¹¹

Pembuatan komik *Das Leben von Anne Frank – Eine Grafische Biografie* merupakan permintaan dari Museum Anne Frank di Amsterdam karena mereka terkesan dengan pembuatan komik berjudul *The 9/11 Report* yang juga dibuat

¹¹ Alex Dueben, *Jacobson and Colon Explore "Anne Frank"*, <http://www.comicbookresources.com/?page=article&id=29178> diakses 20 Maret 2016

oleh Sid Jacobson dan Ernie Colón yang telah lebih dulu terbit. Komik *Anne Frank – Eine Grafische Biografie* pertama kali terbit pada bulan Juli 2009 di Belanda, lalu edisi Amerika terbit pada bulan September diikuti dengan versi bahasa asing lainnya, salah satunya adalah versi bahasa Jerman.

Hal menarik lainnya ialah bahwa di Belanda komik ini memiliki komik edisi khusus pendidikan yang digunakan sebagai pelengkap untuk bahan ajar di sekolah menengah. Dengan kata lain komik ini memiliki fungsi penggunaan sastra dalam pengajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan Ismawati bahwa fungsi pengajaran sastra ialah sebagai wahana untuk belajar menemukan nilai-nilai seperti nilai kemanusiaan, nilai kehidupan, dan nilai sosial budaya yang terdapat dalam karya sastra yang sedang diajarkan.¹²

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa sastra dapat digunakan sebagai bahan ajar. Maka dari itu, komik *Das Leben von Anne Frank – Eine Grafische Biografie* sebagai sebuah karya sastra juga dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan untuk mata kuliah *Deutsche Geschichte* atau sejarah Jerman bagi mahasiswa, terutama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman.

Dalam meneliti komik ini, digunakan pendekatan sosiologi sastra. Pemilihan pendekatan sosiologi sastra ini dilakukan karena sebuah karya sastra berkaitan dengan masyarakat. Seperti yang telah disebutkan di awal, bahwa karya sastra merupakan cerminan masyarakat, sehingga dengan pendekatan ini karya sastra dapat dikaji hubungannya dengan realita dan aspek sosial kemasyarakatannya. Oleh karena itu, penggambaran dalam komik ini yang banyak

¹² Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd., *Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 3.

menampilkan urutan sejarah dapat dikaitkan dengan masalah sosial yang terjadi pada kehidupan nyata masyarakat di zamannya dengan pendekatan sosiologi sastra.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu adanya kajian mengenai masalah sosial masyarakat Jerman yang terdapat di dalam komik *Anne Frank – Eine Grafische Biografie*, oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Masalah Sosial Masyarakat Jerman dalam Komik *Anne Frank – Eine Grafische Biografie* Karya Sid Jacobson dan Ernie Colón”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah masalah sosial masyarakat Jerman dalam komik *Das Leben von Anne Frank - Eine Grafische Biografie* karya Sid Jacobson dan Ernie Colón.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:
Bagaimana masalah sosial masyarakat Jerman dalam komik *Das Leben von Anne Frank - Eine Grafische Biografie* karya Sid Jacobson dan Ernie Colón?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara teoretis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti karya sastra komik atau karya sastra lainnya dengan pendekatan sosiologi sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami masalah sosial masyarakat Jerman dalam komik *Das Leben von Anne Frank - Eine Grafische Biografie* karya Sid Jacobson dan Ernie Colón ditinjau dari pendekatan sosiologi sastra.

b. Bagi Pengajaran

Komik *Das Leben von Anne Frank - Eine Grafische Biografie* karya Sid Jacobson dan Ernie Colón dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan tambahan untuk menambah wawasan peserta didik dalam bidang sastra dan sejarah Jerman.